

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk permasalahan yang kompleks dan harus ditangani dengan serius pada saat ini yaitu tentang pencemaran lingkungan di Indonesia. Hal ini tentu tidak terlepas dari adanya pertumbuhan penduduk yang tinggi sehingga jumlah sampah yang dihasilkan juga semakin banyak.<sup>1</sup> Berdasarkan UU No 32 Tahun 2009, pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Hal ini juga diperburuk oleh minimnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Hampir seluruh aktivitas manusia pasti akan menghasilkan limbah atau sampah, di mana jumlah atau volume sampah akan sebanding dengan tingkat konsumsi terhadap barang atau material yang digunakan setiap hari. Pada satu individu rata-rata akan menghasilkan limbah/sampah lebih dari setengah ton pertahun, sehingga apabila di kalkulasikan dalam sehari maka setiap individu akan menghasilkan sampah sekitar satu kilogram.<sup>3</sup> Banyak masyarakat yang kurang mengerti akan kebersihan lingkungan, sehingga mereka dengan mudahnya membentuk limbah yang sangat berbahaya. Seperti halnya pada aktivitas keseharian kita, diantaranya yaitu mandi dan mencuci. Aktivitas tersebut merupakan hal kecil bagi kita, namun menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan.<sup>4</sup> Hal ini dapat terlihat dari kualitas biologis air pada beberapa perairan di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya melalui indeks keanekaragaman, seperti

---

<sup>1</sup> Rizqi Puteri Mahyudin, "Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak Lingkungan Di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir)," *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)* 3, no. 1 (2017): 66–74.

<sup>2</sup> Undang-Undang, *UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, 2009.

<sup>3</sup> Apriyani Apriyani, Mahadewi Mustika Putri, and Samuel Yudha Wibowo, "Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick," *Jurnal Masyarakat Berdaya dan Inovasi* 1, no. 1 (2020): 48–50.

<sup>4</sup> Rosmidah Hasibuan, "Analisis Dampak Limbah / Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup," *Jurnal Ilmiah "Advokasi"* 4, no. 1 (2016): 42–52.

pada muara Teluk Jakarta, muara Angke, Cengkareng, dan muara Sunter yang telah mengalami pencemaran berat, muara Kamal, muara Karang, muara Ancol, muara Cakung, muara Marunda yang mengalami pencemaran sedang, serta muara Gembong yang mengalami pencemaran ringan.<sup>5</sup> Pencemaran lingkungan akan menjadi masalah berkelanjutan apabila kesadaran manusia masih sangat minim untuk menjaga lingkungan. Dalam hal ini maka diperlukan keseimbangan antara manusia dan alam demi menciptakan lingkungan yang asri.

Menurut Sudjoko (2014), salah satu usaha yang digencarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam mengatasi pencemaran lingkungan yaitu melalui pendidikan lingkungan hidup.<sup>6</sup> Pendidikan merupakan sarana yang dapat meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku manusia untuk dapat peduli terhadap lingkungan (Putrawan, 2015).<sup>7</sup> Tujuan dari pendidikan lingkungan adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran sejak dini terhadap isu-isu lingkungan. Salah satu cara untuk mengatasi pencemaran lingkungan yakni dengan mengubah perilaku manusia. Perilaku yang dapat ditanamkan kepada peserta didik sebagai generasi penerus yaitu perilaku bijak terhadap lingkungan (*citizenship behavior toward environment*) yang merupakan perilaku positif peserta didik secara sadar di luar dari kewajiban yang sudah tertulis untuk menjaga lingkungan (Jayanti, 2021).<sup>8</sup>

Perilaku bijak terhadap lingkungan yang dimiliki peserta didik dapat menumbuhkan komitmen tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan melebihi kewajiban yang diterapkan di sekolah. Tingginya tingkat kesadaran peserta didik terlepas dari tugas yang telah ditetapkan merupakan perilaku yang mampu meningkatkan kinerja peserta didik di sekolah. Selain itu, perilaku bijak ini juga

---

<sup>5</sup> Suhendar I. Sachoemar and Heru Dwi Wahjono, "Kondisi Pencemaran Lingkungan Perairan Di Teluk Jakarta," *Jurnal Air Indonesia* 3, no. 1 (2018): 1–14.

<sup>6</sup> S. Sudjoko, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, Universitas Terbuka, 2014, <http://repository.ut.ac.id/4264/2/PEBI4223-M1.pdf>.

<sup>7</sup> I Made Putrawan, "Measuring New Environmental Paradigm Based on Students' Knowledge About Ecosystem and Locus of Control," *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education* 11, no. 2 (2015): 325–333.

<sup>8</sup> Yulianita Tri Jayanti, I Made Putrawan, and Refirman Djamar, "Pengaruh School Climate Dan Procedural Justice Terhadap Citizenship Behavior Toward Environment Siswa SMA," *IJEEM - Indonesian Journal of Environmental Education and Management* 6, no. 1 (2021): 92–107.

memberikan dampak yang besar dalam sebuah kegiatan agar berjalan lebih efisien dan kompetitif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak adalah motivasi. Motivasi (*motivation*) merupakan sebuah proses psikologis yang memunculkan (*arousal*), mengarahkan, dan persisten dari tindakan untuk tujuan yang terarah.<sup>9</sup> Perilaku seseorang dapat bergantung pada motivasi yang dia miliki. Seseorang yang mempunyai motivasi lebih tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih optimal dan prestasi yang lebih baik. Selain motivasi, faktor lain yang turut berperan dalam meningkatkan *citizenship behavior* seseorang diantaranya adalah *personality*. Kepribadian (*personality*) merupakan seperangkat sifat psikologis yang cenderung stabil dan membedakan suatu individu dengan individu lainnya. Kepribadian terdiri atas lima sifat dasar yang seringkali disebut dengan istilah “*Big-Five Personality*”. Kelima sifat dasar dari “*Big-Five Personality*” adalah *Agreeableness*, *Conscientiousness*, *Neuroticism*, *Extraversion*, dan *Openness to Experience*. Secara lebih mendalam, *openness to experience*, *conscientiousness*, dan *neuroticism* pada dimensi *personality* merupakan prediktor yang paling valid dalam perilaku *citizenship behavior* (Elanain, 2007).<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai keterkaitan antara kepribadian (*personality*) terhadap perilaku bijak terhadap lingkungan (*citizenship behavior toward environment*) dengan menyisipkan variabel mediator untuk turut diteliti. Variabel lain yang diduga dapat menjadi mediator antara *personality* terhadap *citizenship behavior* adalah *motivation*. Sehingga, kami mengangkat judul penelitian "Peran Motivasi (*Motivation*) sebagai Mediator antara Kepribadian (*Big-Five Personality*) dengan Perilaku Bijak Terhadap Lingkungan (*Citizenship Behavior Toward Environment*) Peserta Didik SMAN di Bekasi".

---

<sup>9</sup> I. Made Putrawan, *Kepemimpinan Guru Dalam Perilaku Organisasi: Beberapa Konsep Dan Langkah-Langkah Pengukurannya* (Bandung: Alfabeta, 2020).

<sup>10</sup> Hossam Abu Elanain, "Relationship between Personality and Organizational Citizenship Behavior: Does Personality Influence Employee Citizenship?," *International Review of Business Research Papers* 3, no. 4 (2007): 31–43.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya: (1) Apakah *Big-Five Personality* berpengaruh langsung terhadap *Motivation*?; (2) Apakah *Motivation* berpengaruh langsung terhadap *Citizenship Behavior Toward Environment* peserta didik?; (3) Apakah *Big-Five Personality* berpengaruh langsung terhadap *Citizenship Behavior Toward Environment* peserta didik?; (4) Apakah *Big-Five Personality* berpengaruh tidak langsung terhadap *Citizenship Behavior Toward Environment* melalui *Motivation* peserta didik?; (5) Apakah *Job Satisfaction* berpengaruh langsung terhadap *Citizenship Behavior Toward Environment* peserta didik?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini terbatas pada peran *Motivation* sebagai mediator antara *Big-Five Personality* dengan *Citizenship Behavior Toward Environment* peserta didik SMAN di Bekasi.

## **D. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Big-Five Personality* berpengaruh langsung terhadap *Motivation* peserta didik?
2. Apakah *Motivation* berpengaruh langsung terhadap *Citizenship Behavior Toward Environment* peserta didik?
3. Apakah *Big-Five Personality* berpengaruh langsung terhadap *Citizenship Behavior Toward Environment* peserta didik?
4. Apakah *Big-Five Personality* berpengaruh tidak langsung terhadap *Citizenship Behavior Toward Environment* melalui *Motivation* peserta didik?

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan sumbangsih dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peran *Motivation* sebagai mediator antara *Big-Five Personality* dengan *Citizenship Behavior Toward Environment* peserta didik.

2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola sekolah dalam upaya untuk meningkatkan *Motivation, Big-Five Personality, dan Citizenship Behavior Toward Environment* peserta didik yang dapat diaplikasikan melalui berbagai kegiatan sekolah.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pembanding untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

